

# PENGGUNAAN MEDIA TABEL PERKALIAN SILANG DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh  
Cicah Agustini  
Guru SDN Majasem II Kota Cirebon  
[cicahagustini1708@gmail.com](mailto:cicahagustini1708@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui penggunaan media tabel perkalian silang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 36 orang siswa kelas V SDN Majasem II Cirebon. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa media tabel perkalian silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata tingkat ketuntasan siswa sebelum penerapan media ini adalah 14%. Setelah menggunakan media tabel perkalian silang, tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 69,44% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,67% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Tabel Perkalian Silang, Operasi Hitung Perpangkatan Dua

## ABSTRACT

*This research is conducted by student learning outcomes in mathematics subjects are still very low. The purpose of this study is to describe and obtain information about improving student learning outcomes in mathematics through the use of cross-multiplication table media. This research is a class action research with research procedures consisting of planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles. The research subjects consisted of 36 grade V students of SDN Majasem II Cirebon. The research data was collected using observation sheets and test results. Data were analyzed using percentages. The results of the research and discussion show that the cross-multiplication table media can improve student learning outcomes in mathematics subjects. Student learning outcomes have increased from cycle I to cycle II. The average level of students who can pass mastery the learning before the application of this media is 14%. After using the cross-multiplication table media, the level of student who can mastery the learning increased to 69.44% in the first cycle and increased to 91.67% in the second cycle.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Media Cross Multiplication Tables, Second Generation Count Operations

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia memiliki proses untuk tumbuh dan berkembang. Pendidikan dasar bertujuan untuk menanamkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang tidak terlepas kaitannya dengan pendidikan, terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika memiliki peran yang sangat besar. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap hari kita selalu berhubungan dengan matematika. Menurut James dan James dalam Ruseffendi (1992: 27) matematika diartikan sebagai: "Ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah banyak dan terbagi mengenai tiga bagian yaitu aljabar, analisis, dan geometri". Matematika diajarkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai ke Perguruan Tinggi. Di jenjang sekolah dasar tekanan pendidikan matematika tidak hanya bermakna mengenal dan terampil melakukan operasi pada bilangan, tetapi lebih dari itu dapat memanfaatkan pengetahuan tentang bilangan untuk berbagai bidang studi lain. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk dapat mengupayakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa untuk memahami siswa terhadap materi pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak. Hal ini tidak sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak usia sekolah dasar. Siswa SD usia 7-12 tahun berada pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam upaya mengkonkretkan konsep materi yang abstrak sehingga siswa dapat memahami konsep tersebut dengan baik. Penggunaan media pembelajaran juga bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat dan mengalami sendiri. Hal itu akan menjadi sesuatu yang selalu diingat oleh siswa. Siswa dapat aktif berinteraksi, bereksresi namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan media pembelajaran yang dapat memperjelas apa yang disampaikan guru. Dengan media pembelajaran juga memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu serta lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar. Selain itu dengan menggunakan media, materi yang disajikan bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa bereaksi, baik secara fisik maupun emosional. Pembelajaran matematika perlu adanya pembuktian dengan cara menggunakan. Sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Bruner (Ruseffendi, 1992: 109) bahwa,

Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Dalam proses belajar mengajar siswa sebaiknya diberikan kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (media peraga). Peran guru juga sangat penting untuk membantu siswa. Guru harus variatif agar siswa dapat belajar dengan efektif yaitu belajar secara aktif melibatkan mental maupun fisik sehingga hasil belajar siswa dapat memuaskan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar secara optimal sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan teralaksana dengan baik jika terjadi interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Ngalim (2002:22) menyatakan bahwa hasil belajar menyangkut aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor”.

Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan. Menurut Burton dalam Lufri dkk (2007:11) memaparkan “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dan kecepatan yang berbeda-beda”. Kemudian Bloom dalam Lufri dkk (2007:11) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah dominan yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan)”. Kemudian Ngalim (1996:18) menyatakan “hasil belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu: kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V SDN Majasem II Cirebon, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam matematika masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa adalah 46,67. Rata-rata hasil belajar siswa ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Kriteria	Jumlah	Persentase
≥ 75 Tuntas	5	14%
< 75 Tidak Tuntas	31	86%
jumlah	36	100%

Sumber : Olahan Data Hasil belajar Siswa Semester II TP 2015/2016

Berdasarkan tabel pengolahan hasil belajar siswa, jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang dengan persentase 14% Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 31 orang dengan persentase 86%.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung. Satu diantaranya dengan penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat guna sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi pengorganisasian yang tepat, dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula.

Belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang. AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Bahan dan alat dari pernyataan tersebut adalah media pendidikan.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sukayati (2003: 1) mengatakan bahwa “Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pendidikan.

AECT dalam Munadi (2008: 8) mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Munadi (2008: 8) mendefinisikan media pembelajaran sebagai berikut, “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.” Selain itu Gagne (Sadiman, 2006: 6) menyatakan, “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

Dari beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep.

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Secara khusus, Sumantri dan Permana (2001: 178) mengemukakan tujuan penggunaan media pengajaran adalah (1) memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan; (2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar; (3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu; (4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

Berdasarkan kegunaan media di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan media tabel perkalian silang. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu menjembatani karakter siswa Sekolah Dasar kelas V yang konkret dengan materi matematika yang abstrak. Penggunaan media juga diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar, meningkatkan partisipasi dan beraktivitas yang sesuai dengan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam pendidikan memiliki berbagai jenis yang berhubungan dengan indera manusia. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis media grafis seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2006). Media yang dimaksud adalah media tabel perkalian silang.

Tujuan penelitian yang dilakukan antara lain adalah (1) untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran perpangkatan dua bilangan puluhan menggunakan media tabel perkalian silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Majasem II Cirebon, (2) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran perpangkatan dua bilangan puluhan menggunakan media tabel perkalian silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Majasem II Cirebon, dan (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Majasem II Cirebon.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat. Suhardjono (Arikunto, dkk., 2006: 58) mengemukakan, Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini mengacu pada desain penelitian model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja). Penelitian tersebut dimulai dengan tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu perencanaan masalah (Wiriaatmadja, 2005). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Majasem II Cirebon tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 orang. Adapun instrumen yang digunakan antara lain format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, pedoman wawancara guru dan siswa, dan format catatan lapangan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran perpangkatan dua bilangan puluhan pada kelas V SDN Majasem II dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Daftar Nilai Awal pada materi Perpangkatan dua bilangan puluhan**

No. Urut Siswa	Nilai	KKM = 55		Ket.
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	10		√	
2	20		√	
3		-	-	Sakit
4	90	√		
5	30		√	
6	10		√	
7	10		√	
8	30		√	
9	20		√	
10	0		√	
11	10		√	
12	60	√		
13	40		√	
14		-	-	Sakit
15		-	-	Sakit
16	50		√	
17	0		√	
18	10		√	
19	20		√	

No. Urut Siswa	Nilai	KKM = 55		Ket.
		Tuntas	Tidak Tuntas	
20	20		√	
21	10		√	
22	100	√		
23	30		√	
24	50		√	
25	30		√	
26	10		√	
27	10		√	
28	20		√	
29	10		√	
30	100	√		
31	30		√	
32	10		√	
33	30		√	
34	100	√		
35	70	√		
36	100	√		
Jumlah	1140	7	26	
Rata - rata	34,55			
Persentase (%)	34,55	21, 21	78, 79	

Berdasarkan hasil tes awal siswa kelas V SDN Majasem II diperoleh data yaitu dari 33 siswa yang mengikuti tes, hanya 7 orang siswa atau 21,21% yang tuntas dan 26 siswa atau 78,79% yang belum tuntas dalam pembelajaran perpankangan dua. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 55. Dengan nilai rata-rata 34,55.

Hal ini berkaitan dengan hasil observasi kinerja guru yang secara umum belum optimal. Di antara deskripsi hasil observasinya adalah guru masih mendominasi pembelajaran. guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung, serta tidak adanya penggunaan media guna mengkonkretkan pemahaman siswa.

Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 25 siswa atau 69,44%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 30,56%. Sementara itu hasil observasi kinerja guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru mencapai 77,78% dari keseluruhan indikator yang harus dilaksanakan. Hasil observasi aktivitas siswa yaitu aspek kerjasama mencapai 71,30%, aspek motivasi mencapai 75%53, dan aspek kedisiplinan mencapai 76,85%. Adapun aktivitas siswa secara klasikal yaitu 53% siswa mendapat kriteria baik, 47% siswa dengan kriteria cukup. Hasil Tes Siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Data Tes Belajar Siklus I**

No Urut Siswa	Nilai	KKM = 55		Ket.
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	52		√	
2	78	√		
3	70	√		
4	100	√		
5	52		√	
6	30		√	
7	76	√		
8	78	√		
9	80	√		
10	50		√	
11	48		√	
12	82	√		
13	85	√		
14	66	√		
15	38		√	
16	78	√		
17	44		√	
18	52		√	
19	94	√		
20	52		√	
21	50		√	
22	100	√		
23	72	√		

No Urut Siswa	Nilai	KKM = 55		Ket.
		Tuntas	Tidak Tuntas	
24	86	√		
25	76	√		
26	65	√		
27	88	√		
28	82	√		
29	54		√	
30	86	√		
31	76	√		
32	84	√		
33	84	√		
34	100	√		
35	80	√		
36	76	√		
Jumlah	2564	25	11	
Rata - rata	71,22			
Persentase (%)	71,22	69,44	30,56	

Kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti telah ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan pada siklus I, baik dari kinerja guru maupun dengan aktivitas siswa maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Hasil Data tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No. Urut Siswa	Nilai	KKM = 55		Ket.
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	60	√		
2	84	√		
3	82	√		
4	100	√		
5	72	√		
6	48		√	
7	78	√		
8	92	√		
9	94	√		
10	86	√		
11	62	√		
12	90	√		
13	82	√		
14	90	√		
15	52		√	
16	76	√		
17	80	√		
18	74	√		
19	100	√		
20	50		√	
21	66	√		
22	100	√		
23	76	√		
24	100	√		
25	92	√		
26	80	√		
27	100	√		
28	100	√		
29	96	√		
30	86	√		
31	82	√		
32	84	√		
33	92	√		
34	100	√		
35	72	√		
36	78	√		
Jumlah	2956	33	3	

No. Urut Siswa	Nilai	KKM = 55		Ket.
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Rata - rata	82,11			
Persentase (%)	82,11	91,67	8,33	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa yaitu dari 36 siswa yang mengikuti tes, terdapat 33 siswa atau 91,67% siswa yang tuntas, serta 3 siswa atau 8,33% belum tuntas. Berdasarkan observasi kinerja guru, kinerja guru pada tindakan siklus II ini mengalami peningkatan, yaitu mencapai hasil yang optimal atau 100% indikator dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan observasi aktivitas siswa, pada tindakan siklus II ini mengalami peningkatan. Yaitu pada aspek kerjasama mencapai 86,11%, aspek motivasi mencapai 82,41% dan aspek kedisiplinan sebesar 90,47%. Secara klasikal aktivitas siswa mencapai 94,44% siswa mencapai kriteria baik.

Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai temuan dalam penelitian yang dilakukan. Temuan-temuan yang dimaksud diantaranya adalah (1) dalam penggunaan media, guru harus menekankan aturan penggunaan media agar siswa tidak kebingungan dalam menggunakan media, terutama pada saat kegiatan kelompok, (2) guru harus terampil dalam membangun komunikasi dengan siswa agar siswa berani dalam bertanya, maupun menjawab pertanyaan, (3) guru harus dapat mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan efisien, (4) guru harus mampu membimbing siswa agar dapat menyusun kesimpulan pada akhir pembelajaran.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut bahwa perencanaan tindakan penggunaan media tabel perkalian silang pada materi operasi hitung perpangkatan dua bilangan puluhan di kelas V SDN Majasem II Cirebon secara umum dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa, b) menyiapkan media pembelajaran, dan c) menyusun dan menyiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian di antaranya format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, serta lembar catatan lapangan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tabel perkalian silang pada materi operasi hitung perpangkatan dua bilangan puluhan di kelas V SDN Majasem II Cirebon secara umum dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan diskusi secara berkelompok. Dalam kegiatan kelompok dilakukan demonstrasi atau manipulasi benda konkret yakni media tabel perkalian silang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media tabel perkalian silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung perpangkatan dua bilangan puluhan di kelas V SDN Majasem II Cirebon.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai tindak lanjut bagi peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan media tabel perkalian silang untuk memberikan perubahan yang positif bagi guru dan hasil pembelajaran operasi hitung perpangkatan dua bilangan puluhan. Dengan keberhasilan tersebut, guru diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan media tabel perkalian silang dalam pembelajaran operasi hitung perpangkatan dua bilangan puluhan pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Bagi Sekolah diharapkan dapat membuka diri dalam inovasi pembelajaran, sehingga penggunaan media tabel perkalian silang dapat disosialisasikan pada sekolah yang mengalami masalah dan memiliki karakteristik siswa yang sama dengan permasalahan ini. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi khususnya dengan menggunakan media tabel perkalian silang, serta dapat menjadikan perbandingan dan landasan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan pembelajaran kontekstual.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamlik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi akasara.
- Lufri. 2007. *Starategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Sukabina
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya. Bandung.
- Ruseffendi. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukayati. 2003. *Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.